

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengetahuan tentang ilmu ekonomi sangat penting, terutama dalam persiapan menghadapi perkembangan zaman, lebih khususnya yaitu dalam bidang keuangan. Setiap individu mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai. Tujuan hidup pun berbeda-beda pada setiap individu, namun pada dasarnya setiap individu pasti ingin hidupnya bahagia. Bahagia dalam hal ini dapat diartikan ketika individu telah sukses mencapai apa yang diinginkannya dan mempunyai masa depan yang baik. Akan tetapi, berkembangnya zaman membuat kebutuhan manusia semakin kompleks sehingga menimbulkan masalah keuangan. Banyak individu yang ingin hidup mapan tapi tidak memiliki pengetahuan keuangan sehingga tidak bisa mengelolah keuangannya dengan baik.

Mendari dan Kewal (2013;133) membagi pengetahuan keuangan kedalam empat aspek. Pertama *general personal finance knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum) meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Kedua *savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit. Ketiga *insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor. Keempat, *investment* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

Investasi memegang peranan sangat penting bagi kondisi keuangan individu. Dengan investasi yang tepat akan dapat memberikan sejumlah keuntungan dimasa mendatang, sehingga dengan semakin tingginya biaya hidup dan jumlah kebutuhan yang banyak dapat membantu kebutuhan dimasa yang akan datang agar dapat terpenuhi. Menurut Tandelilin (2010;2), investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang.

Masih terdapat inividu yang beranggapan bahwa investasi hanya dilakukan oleh individu yang memiliki pendapatan tinggi saja. Disisi lain, masih terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya, sehingga yang terjadi adalah banyak individu yang merugi bahkan sampai gulung tikar karena salah investasi atau tertipu dengan maraknya investasi bodong ataupun investasi yang ilegal. Individu hanya tertarik dengan iming-iming hasil (*return*) yang tinggi tanpa mempertimbangkan kemungkinan risiko (*risk*) yang akan terjadi. Risiko dan *return* yang diharapkan dari investasi memiliki hubungan yang searah. Artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung, maka semakin besar juga tingkat *return* yang diharapkan, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah risiko yang ditanggung maka semakin rendah pula *return* yang diharapkan.

Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi adalah modal. Setiap individu seharusnya mengetahui darimana sumber dana yang didapatkan, kemudian dana tersebut haruslah diolah dengan tepat dan berdasarkan prioritas, dengan harapan individu bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari

uang yang dimilikinya. Individu yang memiliki penghasilan tinggi tetapi tidak mampu mengelolah keuangan pribadinya, penghasilannya akan langsung habis karena yang terjadi pengeluaran bisa lebih besar daripada penghasilan yang diterima. Ida dan Dwinta (2010;132) juga mengatakan bahwa individu dengan pendapatan yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab akan keuangannya, mengingat pendapatan yang tersedia memberi kesempatan individu untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Masih banyak juga individu yang belum menyadari pentingnya mempunyai pengetahuan keuangan didalam kehidupan pribadinya, padahal Mendari dan Kewal (2013;130) mengatakan bahwa pengetahuan umum keuangan pribadi sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan sehingga dapat memacu individu untuk memiliki rencana keuangan dimasa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani.

Banyaknya individu yang tidak mengerti tentang pengetahuan keuangan pribadi, akan menyebabkan mengalami kerugian baik karena kondisi perekonomian dan inflasi atau karena banyaknya individu memiliki pola hidup konsumtif dengan menghambur-hamburkan uang yang tidak sesuai kebutuhan namun berdasarkan keinginan semata, apalagi saat ini didukung dengan adanya kartu kredit. Kemudahan untuk memiliki kartu kredit dan penggunaan kartu kredit (tinggal gesek) tidak diimbangi dengan pemahaman akan risiko bunga yang besar membuat individu tersebut malah terjat lilitan hutang.

Individu yang bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik akan dapat memenuhi kebutuhannya dengan tepat dengan penghasilan yang diterima. Tidak sedikit individu yang dengan sengaja hidup berhemat agar penghasilan yang diterima tidak habis untuk digunakan konsumsi sehari-hari sehingga mampu menyisihkan penghasilannya untuk ditabung, membeli emas atau perhiasan dan ada juga yang membeli properti (rumah), dimana semua itu wujud dari investasi.

Permodalan merupakan salah satu masalah yang dihadapi masyarakat, karena pada kenyataannya untuk berinvestasi dengan membeli rumah misalnya, dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Apalagi untuk individu dengan penghasilan yang tidak terlalu besar, untuk mewujudkan membeli rumah secara kontan hampir mustahil untuk terwujud. Terkait dengan hal ini, kredit merupakan alat bantu untuk masyarakat untuk menciptakan modal dan fungsi tersebut dijalankan oleh lembaga perbankan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”.

Sarana investasi yang lain yang bertujuan untuk menyiapkan dana adalah asuransi. Sebagaimana prinsip investasi, individu mengorbankan sebagian dana untuk membayarkan premi agar mendapatkan kepastian jaminan dari perusahaan asuransi. Abdulkadir (2011;11) menjelaskan asuransi merupakan perjanjian dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada

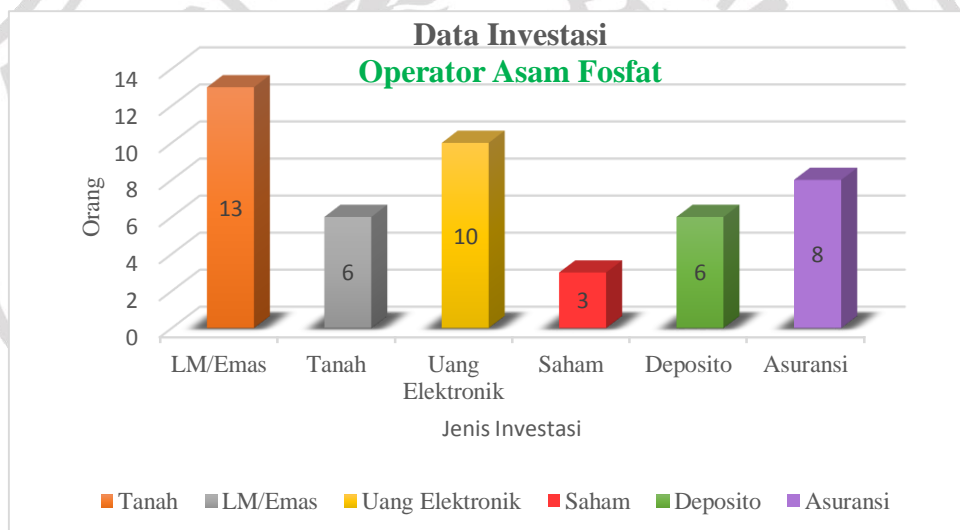
tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Segala sesuatu selalu mengandung risiko. Setiap individu tidak tahu kapan akan dihadapkan dengan keadaan yang tidak diinginkan. Risiko bisa terjadi dimana saja tanpa diduga sebelumnya. Penting bagi individu untuk mempersiapkan diri dengan membekalinya dengan asuransi.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan pengamatan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap beberapa keputusan keuangan, diantaranya terhadap investasi. Dalam penelitian Putri dan Rahyuda (2017) pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap investasi perorangan, sedangkan perbedaan pengaruh antara pria dan wanita terhadap perilaku keputusan investasi individu dan pendapatan berpengaruh negatif terhadap investasi individu. Dalam penelitiannya, Susdiani (2017) menunjukkan pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih bervariasi.

Berdasarkan penelitian dari Putri dan Rahyuda (2017) dan Susdiani (2017) menyebutkan bahwa adanya *research gap* antara variabel pengetahuan keuangan. Karena uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan memfokuskan pada pengetahuan keuangan khususnya pengetahuan keuangan pribadi, pinjaman, dan asuransi.

Peneliti ingin melakukan penelitian di PT Petrokimia Gresik khususnya di Bagian Asam Fosfat Departemen Produksi III A, dimana operator sebagai objek penelitian. Karena para operator tersebut sudah ramai-ramai berinvestasi (deposito, logam mulia maupun properti/rumah), padahal usianya tergolong masih muda (21-26 tahun). Semua yang dilakukannya tidak lain karena ingin menata masa depan yang lebih baik sehingga dapat hidup mapan dan sejahtera sesuai pola dan gaya hidup yang dijalani. Akan tetapi, para operator juga sedang menggandrungi investasi uang elektronik (*bitcoin*), padahal investasi tersebut tidak dalam naungan pemerintah.



Sumber: Data diolah (2018)

Gambar 1.1
Data Investasi Operator Asam Fosfat

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan variabel jenis kelamin dan pendapatan seperti dipenelitian terdahulu dikarenakan dalam objek yang akan diteliti tidak terdapat perbedaan, dimana jenis kelamin semuanya laki-laki dan pendapatannya diatas UMK Gresik.

Dengan memperhatikan uraian diatas, peneliti ingin membuktikan secara empiris apakah pengetahuan keuangan pribadi, pinjaman, dan asuransi mempengaruhi investasi dari Operator. Peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan Pribadi, Pinjaman, dan Asuransi Terhadap Investasi (Studi pada Operator Bagian Asam Fosfat Departemen Produksi III A, PT Petrokimia Gresik)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan pribadi berpengaruh terhadap investasi Operator Bagian Asam Fosfat Departemen Produksi III A, PT Petrokimia Gresik?
2. Apakah pinjaman berpengaruh terhadap investasi Operator Bagian Asam Fosfat Departemen Produksi III A, PT Petrokimia Gresik?
3. Apakah asuransi berpengaruh terhadap investasi Operator Bagian Asam Fosfat Departemen Produksi III A, PT Petrokimia Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan pribadi terhadap investasi Operator Bagian Asam Fosfat Departemen Produksi III A, PT Petrokimia Gresik.

2. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman terhadap investasi Operator Bagian Asam Fosfat Departemen Produksi III A, PT Petrokimia Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh asuransi berpengaruh terhadap investasi Operator Bagian Asam Fosfat Departemen Produksi III A, PT Petrokimia Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengetahuan keuangan pribadi, pinjaman, dan asuransi dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat dan khususnya bagi Operator di Bagian Asam Fosfat Departemen Produksi III A PT Petrokimia Gresik sebagai bahan bacaan sehingga dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang bagaimana investasi yang tepat.